

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pulau Lombok adalah sebuah pulau di kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang terpisahkan oleh Selat Lombok dari Bali. Lombok dalam banyak hal mirip dengan Bali, dan pada dasawarsa tahun 1990-an mulai dikenal wisatawan mancanegara. Pada tahun 2007 sektor pariwisata adalah satu-satunya sektor di Lombok yang berkembang.

Pemerintah menetapkan KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) Mandalika menjadi KEK Pariwisata dalam peraturan pemerintah no 52 tahun 2014. Luas area KEK Mandalika sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia yang berlokasi di bagian selatan Pulau Lombok. Pemerintah Prov. NTB mengharapkan KEK Mandalika dapat mempercepat sektor pariwisata. KEK sendiri merupakan suatu kawasan dengan batas tertentu yang tercakup dalam daerah atau wilayah untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu.

Jelang terlaksana perlombaan international salah satunya MotoGP di Pertamina Mandalika International Street Circuit atau Sirkuit Mandalika Komisi VI DPR RI menyoroti masih minimnya jumlah kamar hotel untuk menampung penonton Moto GP Mandalika 2022 mendatang. Pasalnya, diperkirakan ada 150 ribu tamu atau penonton yang akan hadir. Sementara, jumlah kamar hotel di NTB saat ini baru sekitar 20.000 kamar.

Menanggapi persoalan tersebut perlu adanya penambahan akomodasi untuk memfasilitasi wisatawan yang datang ke KEK Mandalika. Selain datang untuk menonton MotoGP, wisatawan juga bisa menikmati keindahan pantai dan bawah laut pada kawasan tersebut. Lombok juga merupakan salah destinasi wisata favorit di Indonesia yang sangat populer di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara. Beberapa di antaranya seperti Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air, Senggigi, Wisata Pegunungan Sembalun, dsb.

## **1.2. Tujuan Perancangan**

Tujuan proyek Glamping Resort dan Weeding Venue ini merespon kurangnya akomodasi yang akan menampung acara perlombaan internasional yang akan di adakan di KEK Mandalika. Proyek ini untuk mewedahi akomodasi para wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai sarana relaksasi dan fasilitas bagi pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan, baik akad, pemberkatan, atau resepsi sambil menikmati keindahan Samudra Hindia di satu sisi. Perancangan proyek ini juga menjaga keaslian lingkungan tanpa menimbulkan pencemaran atau kerusakan tertentu.

Adapun Konsep bangunan mengadopsi bentuk Rumah Adat Sasak yang kemudian ditransformasikan menjadi tenda-tenda, karena konsep utama Resort adalah berkemah dengan fasilitas mewah sambil menikmati keindahan alam sekitar. Tapak yang berada di pinggir pantai juga menjadi pertimbangan dalam perancangan proyek ini agar memaksimalkan potensi lingkungan sekitar.

## **1.3. Identifikasi Masalah**

### **1.3.1. Masalah fungsi dengan tema**

Pemilihan tema Arsitektur Tropis dengan fungsi bangunan penginapan bertujuan untuk mengintegrasikan pendekatan elemen fitur alam dan lanskap. Melalui konsep Arsitektur Tropis, maka Resort dan Wedding Venue ini didesain dengan pendekatan terhadap kondisi iklim pada wilayah tapak itu sendiri, desain bangunan dengan massa banyak untuk resort sendiri juga bertujuan memaksimalkan penerapan tema Arsitektur Tropis. Fungsi penunjang Wedding Venue memberikan nuansa berbeda untuk pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan yang masih jarang pada kawasan tersebut.

### **1.3.2. Masalah fungsi dengan lokasi /tapak**

Lokasi atau tapak ditentukan berdasarkan potensi yang ada pada tapak untuk mengoptimalkan fungsi bangunan dengan baik. Dari tinjauan dan kajian KEK Mandalika kurangnya akomodasi untuk

menampung acara perlombaan internasional pada kawasan tersebut. KEK Mandalika juga merupakan kawasan strategis yang sudah di tentukan oleh pemerintah juga sebagai KEK Pariwisata.

### **1.3.3. Masalah tema dengan lokasi / tapak**

Pemilihan lokasi Resort berlokasi di KEK Mandalika Lombok Tengah, Kecamatan Pujut, Desa Kuta. Pemilihan lokasi bertujuan agar dapat dijangkau oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Lokasi tapak juga terbelah dekat dengan Bandar Udara Internasional Lombok.

Pemilihan tema juga didasari dari lokasi tapak yang termasuk daerah tropis pinggir pantai, guna memaksimalkan potensi alamnya tanpa merusak kelestarian lingkungan Kawasan Mandalika. Bentuk bangunan juga mengadopsi Rumah Adat Sekitar guna mencerminkan budaya daerah.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari identifikasi masalah diatas adalah:

1. Bagaimana mewujudkan rancangan Glamping Resort dan Wedding Venue di KEK Mandalika untuk memfasilitasi wisatawan dan pasangan yang akan melangsungkan pernikahan dengan tema Arsitektur Tropis?
2. Bagaimana mengoptimalkan potensi tapak guna menerapkan tema Arsitektur Tapak untuk mendapatkan kenyamanan pengguna?